

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh, dengan pembahasan yang berjudul “Studi Komparasi Antara Akhlak Siswa Yang Mengikuti Program Mentoring dengan Yang Tidak Mengikuti Program Mentoring Sie. Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 3 Semarang.

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, nilai tertinggi akhlak siswa yang mengikuti Program mentoring 269 dan nilai terendah 199 dengan nilai rata-rata, yaitu sebesar 231,641. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik, hal tersebut ditunjukkan pada tabel kualitas yaitu terletak pada interval antara 224-261.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, nilai tertinggi akhlak siswa yang tidak mengikuti Program mentoring 237 dan nilai terendah 169 dengan nilai rata-rata 211,846. Nilai rata-rata tersebut termasuk kategori cukup, hal tersebut ditunjukkan pada tabel kualitas yaitu terletak pada interval antara 186-223.
3. Berdasarkan penelitian dan analisis menunjukkan bahwa akhlak siswa yang mengikuti program mentoring yaitu pada kualitas baik dan akhlak siswa yang tidak mengikuti program mentoring yaitu pada kualitas cukup.

Berdasarkan nilai rata-rata akhlak siswa yang mengikuti program mentoring dengan yang tidak mengikuti program mentoring memiliki rentang nilai 19,795. Hasil perhitungan diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan pada taraf 5% ( $t_t = 1,99$   $t_0 = 4,804099524$ ), dan 1% ( $t_t = 2,64$   $t_0 = 4,804099524$ ) perbandingan tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan, artinya akhlak siswa yang mengikuti program mentoring lebih baik dari pada yang tidak mengikuti program mentoring.

Siswa yang mengikuti program mentoring memiliki akhlak yang lebih baik karena ketika mengikuti mentoring mereka mendapatkan ilmu agama tambahan selain dari mata pelajaran yang ada di sekolah, dengan ilmu tambahan itulah yang menjadikan akhlak mereka menjadi lebih baik daripada yang tidak mengikuti mentoring. Disamping itu juga dikarenakan kontrol ibadah dan akhlak yang mereka dapatkan ketika mengikuti mentoring, sehingga muncul semangat beribadah dan berakhlak mulia. Pada saat observasi dilakukan di sekolah, ketika siswa yang mengikuti mentoring mendengar adzan, mereka segera mengambil air wudhu dan

menuju ke mushala untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Begitupula dengan akhlak santunnya ketika bergaul bersama teman-temannya tidak ada kata-kata kasar yang terucap, kepeduliannya dalam memakmurkan masjid dan membersihkannya pun terlihat jelas pada siswa-siswa yang mengikuti program mentoring.

## **B. Saran**

### **1. Lembaga pendidikan**

Sebuah lembaga pendidikan hendaklah memberikan perhatian terhadap pelaksanaan pendidikan Agama, baik yang bersifat intra kurikuler ataupun ekstra kurikuler, buatlah waktu luang mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan baik yang ada di sekolah, sehingga tidak akan ada waktu luang lagi untuk bersantai-santai dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, kalau dimungkinkan perlulah kiranya siswa-siswi yang ada di sekolah diwajibkan untuk mengikuti program mentoring sebagai penunjang dalam mata pelajaran PAI di sekolah, yang memang alokasi waktunya sangat terbatas, sehingga perlu ditambahkan jam tambahan dalam mendekati diri pada agamadan membina akhlak siswa melalui program mentoring kerohanian Islam (ROHIS)

### **2. Pendidik**

Hendaknya para pendidik, disamping menguasai materi dan pandai dalam menyampaikan materi, pendidika harus memberikan keteladanan, baik dengan keikutsertaan dalam praktik-praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun dengan bertingkah laku serta tutur kata yang sesuai dengan nilai-nilai agama di kelas ketika proses belajar mengajar maupun di luar kelas, karena pada usia anak, siswa memiliki sifat meniru yang sangat besar, dan faktor tersebut merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi anak.

### **3. Orang tua**

Hendaklah orang tua memperhatikan putra-putrinya karena orang tua merupakan dasar seorang anak melakukan sosialisasi, sehingga orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak baik secara keberadaan maupun secara psikologis. Orang tua hendaklah dalam mendidik anak tidak hanya memberikan materi, tetapi juga keteladanan, pembiasaan, haidah, nasehat dan hukuman dalam kehidupan sehari-hari, memilihkan lingkungan yang baik agar anak tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas dari luar, sehingga akan mudah bagi anak dalam menerapkan akhlak-akhlak Islami.

4. Siswa

- a. Untuk siswa-siswa yang mengikuti mentoring hendaknya berada dalam lingkungan dan aktivitas yang baik, dan tetap selalu mengajak pada kebaikan.
- b. Untuk siswa yang belum mengikuti mentoring, sebaiknya bersegera untuk bergabung pada kegiatan mentoring, agar waktu luangnya terisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan ilmunya pun menjadi bertambah.

**C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, Allah SWT telah melimpahkan Iman, Ilmu dan kekuatan, sehingga penelitian dalam rangka tugas skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis sadar banyak sekali kekurangan yang ada dalam tulisan ini, masih banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak, terutama para pencinta ilmu pengetahuan sangat penulis harapkan.

Semoga tulisan ini menjadi amal shalih dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin